

Parenting Program bagi Wali Murid dan Guru SD Negeri 2 Tambah Subur

Nurul Aini¹, Rangga Mega Putra², Bambang Ariyanto³, Eny Maulita Purnama Sari⁴, Siti Mutmainah⁵

^{1,2,4} Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Pendidikan Bahasa Inggris

³ Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Pendidikan Matematika

E-mail: 1aininurul92@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Available online

DOI: journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Aini, N., Putra, R.M., Ariyanto, B., Sari, E.M.P., Mutmainah, S. (2024). *Parenting Program bagi Wali Murid dan Guru SD Negeri 2 Tambah Subur*. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(1), 7-14.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pengetahuan masyarakat terkait pendidikan anak di keluarga, karena program *parenting* dari sekolah belum terserap maksimal oleh wali murid. Oleh karena itu, tim pengabdian memfasilitasi dengan mengadakan pendampingan skala kecil kepada wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi untuk kelompok wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Subur. Tujuannya untuk membantu masyarakat memahami pola asuh anak yang baik. Metode pelaksanaannya terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan kegiatan perencanaan dan penyampaian materi pola asuh anak di keluarga. Kegiatan pendampingan terdiri tiga tahapan, yaitu tahap *warming up*, pendampingan, dan penutup. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan penyebaran angket dan melakukan wawancara kepada wali siswa, guru role model, serta kepala sekolah. Subyeknya adalah wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur. Hasil dari *parenting program* ini menunjukkan 98% wali murid dan guru memberikan *feedback* yang baik. Selain itu, 80% kelompok guru mampu menjadi *role model* bagi wali murid dalam pola asuh anak di keluarga. Kemudian, 75% wali murid cukup baik menerapkan pola asuh anak di keluarga.

Kata kunci: Guru SD, *Parenting Program*, Wali Murid, Pendampingan

Abstract

This activity is motivated by the need for people's knowledge related to children's education in the family, because the parenting program from the school has not been maximally absorbed by student guardians. Therefore, the team facilitated by organizing small-scale assistance to SD Negeri 2 Tambah Sumbur student's parents and teachers. This activity was carried out by socialization, Assistance and evaluation for the group of parents and teachers of SD Negeri 2 Tambah Sumbur. The goal is to help the public understand good parenting. The implementation method consists of three activities, namely socialization, Assistance, and evaluation activities. Socialization activities were carried out by delivering material on parenting in the family. The assistance activities consisted of four stages, namely warming up, exposure, mentoring, and closing. Evaluation activities were carried out by distributing questionnaires and conducting interviews with student parents, role model teachers, and school principals. The subjects were student parents and teachers of SD Negeri 2 Tambah Sumbur. The results of this



parenting program showed 98% of student parents and teachers gave good feedback. In addition, 80% of the teacher group were able to become role models for student parents in parenting children in the family. Then, 75% of student parents are quite good at implementing parenting in the family.

Keywords: *Elementary Teachers, Parenting Program, Students' Parents, Assistance.*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah lingkup perkembangan yang meliputi aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan seni (Permen, 2014). Orang tua memiliki posisi dan pengaruh penting dalam proses pendidikan anak usia dini dilingkungan keluarga. Kunci utama dalam proses pendidikan anak usia dini adalah kolaborasi atau kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini dikarenakan anak mulai dan terus belajar dalam konteks keluarga (Morrison & Rose, 2014). Pendidikan yang dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) harus berjalan seiring dengan pola pendidikan yang dilakukan orang tua didalam keluarga agar stimulasi dasar untuk pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial dan fisik anak berkembang secara maksimal. Program pendidikan di jenjang SD harus mampu memberikan layanan kepada murid dan juga kepada orang tua sebagai mitra dalam berkolaborasi pada proses pendidikan anak.

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar bagi anak, keluarga diharapkan mampu menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis, serta merawat dan mendidiknya (Jailani, 2014). Selo Soemartjan (1962) dan Abdullah (dalam Roucek dan Warren, 1994:127) menyebut keluarga itu adalah sebagai kelompok inti yang dimaksud sebagai masyarakat pendidikan pertama yang bersifat alamiah (Soemartjan, 1964). Ki Hajar Dewantara (1961) menyatakan bahwa keluarga merupakan kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu di dalamnya (Dewantara, 1961). Lingkungan keluarga akan mempersiapkan anak untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk memasuki masa yang akan datang (Abdullah, 2003).

SD Negeri 2 Tambah Sumbur merupakan salah satu Sekolah Dasar favorit yang terletak di Kecamatan Way Bungur yang memiliki banyak murid dan guru. SD tersebut belum pernah melakukan maupun mendapatkan pendampingan dalam *parenting program* untuk wali murid dan guru-gurunya. *Parenting program* merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini. Selain itu, *parenting program* akan mendorong wali murid berperan secara aktif dalam proses pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan *parenting program* dilaksanakan untuk wali murid serta guru-guru di SD Negeri 2 Tambah Sumbur guna meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan pendampingan adalah; 1) *Parenting program*, yaitu pendampingan terhadap wali murid tentang pentingnya kontrol terhadap anak mengenai pertumbuhan fisik dan pertumbuhan jiwa anak, membangun kesadaran orang tua akan pentingnya memperhatikan anak dengan memberikan motivasi atau tips cara mengenal dunia anak serta cara mengatasi kemungkinan masalah yang dihadapi oleh anak. Selain itu, pendampingan ditambah dengan pembinaan mengenai bina bahasa, bina sosial, bina moral, dan bina agama; 2) Mengadakan taman belajar anak, yaitu kegiatan belajar baca tulis Alquran secara rutin dan bimbingan belajar di luar sekolah. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan bantuan tenaga pengajar untuk memberikan pendampingan terhadap taman belajar ini.

Parenting program pada kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan *parenting program* ini adalah keikutsertaan dan kontribusi dari tim pengabdian dalam kemajuan pendidikan di desa Tambah Subur. Sedangkan tujuan khusus kegiatan ini agar wali murid dapat menerapkan pola asuh anak usia dini di keluarga secara tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat bagi wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur agar mampu mendidik dan memperhatikan perkembangan anak mereka



dengan baik. Guru-guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur diharapkan mampu memberikan contoh pola asuh yang baik di lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan yang bermoral, berakhlak dan berkarakter. Selain itu, agar tim pengabdian dapat ikut berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan wali murid dan guru khususnya guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Tambah Sumbur Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur. Pemilihan tersebut berdasarkan kebutuhan pemenuhan keberhasilan penerapan *parenting program* dengan pola asuh anak secara Islami, selain itu juga terdapat pertimbangan lain yaitu masih jarang dilakukan *parenting program* di Desa Tambah Subur dalam upaya menerapkan pendidikan anak usia dini secara Islami. Jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan selama 2 minggu sejak tanggal 9-16 Januari 2024 dengan rentan sekali sepekan yakni setiap hari Selasa pukul 10.00-11.30.

Kegiatan sosialisasi yang diawali dengan kegiatan perencanaan dan dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi terkait pola asuh anak usia dini di keluarga yang disesuaikan dengan kepakaran tim pelaksana. Adapun kegiatan perencanaan dilakukan dengan tim pengabdian datang ke sekolah untuk mendapatkan perizinan dari mitra yaitu pihak sekolah sekaligus melakukan observasi awal. Tim pengabdian menemui Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum untuk mendapat informasi tentang kebutuhan wali murid dalam bidang Pendidikan anak. Setelah mendapat izin, tim pengabdian dan pihak sekolah menentukan jadwal pengabdian. Tim pengabdian juga menyiapkan materi sosialisasi yaitu:

Tabel 1. Materi Pemaparan

Pemaparan ke-	Pemateri	Materi
I	Dosen 5	Konsep Dasar Pengasuhan Anak
II	Dosen 3	Macam-Macam Pola Asuh Anak
III	Dosen 3	Pola Pendidikan Keluarga
IV	Dosen 1, 2 dan 4	Bina Bahasa, Bina Moral, Bina Karakter, dan Bina Akhlak

Pembagian dan penyampaian materi berdasarkan pada keilmuan dan keahlian masing-masing tim pengabdian. Dosen 1,2, dan 5 merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga memiliki peran untuk menyampaikan materi dan pendampingan terkait bina Bahasa, moral, karakter dan akhlak. Dosen 3 merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, sehingga materi terkait pola asuh anak usia dini merupakan salah satu kepakaran beliau. Dosen 5 merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Matematika yang memiliki rumpun ilmu matematika untuk anak usia dini dan anak berkebutuhan khusus, sehingga beliau menyampaikan materi dan pendampingan terkait masalah yang dihadapi anak dan cara pemecahannya dalam keluarga.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tiga tahap yaitu *warming up*, pendampingan dan penutup. Pada tahap ini, tiap pertemuan tim pengabdian melakukan empat tahap yaitu *warming up* (pemanasan), *Assistence* (pendampingan), dan *Closing* (penutup). Rangkaian kegiatan diawali dengan *warming up* untuk mengetahui fokus peserta sebelum memulai kegiatan. *Warming up* disesuaikan dengan tema parenting program, usia, profesi dan usia mayoritas peserta. *Warming up* dilakukan dengan melakukan *ice breaking* permainan tebak gambar kegiatan anak di rumah dan sekolah. Tujuan kegiatan *ice breaking* yaitu untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap aktivitas anak. Selanjutnya, tim pengabdian menyajikan alur pendampingan dengan menampilkan *power point*. Kegiatan dilanjutkan dengan sebuah *role play* dari tim pengabdian secara bergantian. Pendampingan dengan sebuah peragaan dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan semua tujuan materi agar lebih mudah



terserap oleh peserta. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dalam forum. Tujuannya untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi peserta dan memberikan solusi yang sesuai. Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan evaluasi dengan memberikan *doorprize* berupa *tumbler* 1 buah untuk tiap peserta yang mau menjawab sebagai kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan evaluasi pada setiap kegiatan. Pada kegiatan pendampingan, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan contoh kasus untuk diselesaikan oleh peserta. Peserta diminta maju ke depan untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai kasus dan cara penyelesaiannya. Kegiatan penutup pada tiap pertemuan dilakukan dengan cara evaluasi di atas.

Tim pengabdian telah menyusun materi pada kegiatan pendampingan yang disertai tim pendampingnya. Materi pendampingan ditujukan untuk menjangkau keberhasilan pendampingan. Adapun materi pendampingan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pendampingan

Pendampingan Ke-	Pendamping	Materi
1	Dosen 5	Pendampingan Pemecahan Masalah Anak
2	Dosen 1,2,4	Pendampingan melalui <i>Role Play</i> Bina Bahasa, Bina Moral, Bina Karakter, dan Bina Akhlak
3	Dosen 5	Pendampingan Pemberian Perhatian pada anak
4	Dosen 3	Pendampingan Penerapan Pola Asuh Anak di Keluarga

Pembagian tugas pada kegiatan pendampingan berdasarkan pada kepakaran masing-masing tim pengabdian. Tujuannya agar pendampingan berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Tim pengabdian memiliki kepakaran yang sesuai dengan tema pengabdian ini yaitu kepakaran Pendidikan anak usia dini, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan matematika untuk anak-anak. Kepakaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat ketercapaian hasil pendampingan.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan *monitoring* aktivitas parenting wali siswa dan guru *role model* dalam kurun waktu 1 bulan dan dilakukan sepekan sekali pada tiap hari sabtu. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan penyebaran angket dan melakukan wawancara kepada wali siswa, guru role model, serta kepala sekolah terkait perubahan pola asuh di keluarga, perubahan perilaku anak, dan perubahan hasil belajar anak dalam kurun waktu 1 bulan. Adapun bukti dokumentasi kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian
(Sumber: Dokumen Kegiatan)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tim pengabdian dari beberapa dosen program studi di UNU Lampung telah melakukan kegiatan pengabdian mandiri berupa kegiatan pendampingan *parenting program* kepada wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur Kecamatan Way Bungur. Kegiatan ini mengikutsertakan dua mahasiswa yaitu mahasiswa PBI dan mahasiswa PGSD. Kegiatan dilakukan secara luring di SD Negeri 2 Tambah Sumbur dengan 35 wali murid dan 10 guru kelas yang merupakan perwakilan dari kelas 1 hingga 6.

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi menggunakan metode observasi sekolah oleh tim dosen. Observasi berupa keikutsertaan tim dosen pada rapat wali murid di SD Negeri 2 Tambah Sumbur. Hasil observasi dilanjutkan dengan diskusi Bersama kepala sekolah dan waka kurikulum. Hasil diskusi menghasilkan kesepakatan untuk melakukan pendampingan pola asuh anak di keluarga sepekan sekali. Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu *warming up*, pemaparan dan pendampingan serta penutup pada tiap pertemuan. Kegiatan terakhir adalah evaluasi hasil kegiatan dengan penyebaran angket dan melakukan wawancara kepada wali siswa, guru role model, dan kepala sekolah terkait perubahan positif yang terjadi setelah pendampingan. Dengan kegiatan ini, diharapkan mampu menjadi acuan bagi wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur dalam mendidik anak di keluarga, sehingga, percontohan tersebut dapat memberi manfaat kepada sekolah dengan peserta didik berkarakter, berakhlak baik, berbahasa santun, dan berprestasi.

Adapun hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kurun waktu 2 minggu dengan 2 kali pertemuan diuraikan pada tabel berikut:

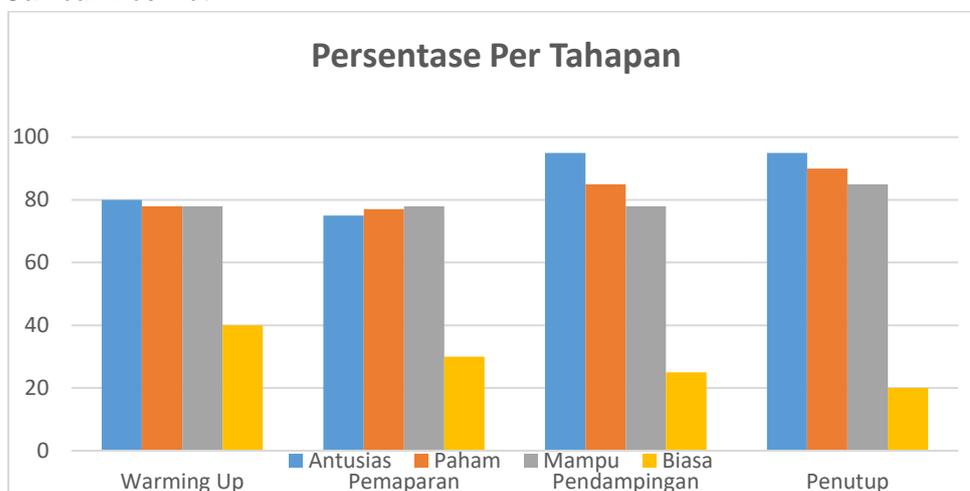
Tabel 3. Kegiatan Pengabdian

Pertemuan ke	Nama Pemateri	Nama Pendamping	Materi	Deskripsi Kegiatan
1	Dosen 3 dan 5	Dosen 1,2, dan 4 serta mahasiswa	Pola Asuh Anak di Keluarga	Pertemuan pertama dilakukan pada 9 Januari 2024. Materi yang disajikan adalah Konsep dasar pengasuhan anak dan macam-macam pola asuh anak. Tahapan kegiatan adalah <i>warming up</i> , pemaparan, pendampingan, penutup.
2	Dosen 1 dan 4	Dosen 2,3, dan 5 serta mahasiswa	Bina Bahasa, Bina Moral, Bina Akhlak dan Bina Karakter	Pertemuan ke-2 dilakukan pada 16 Januari 2024 dengan jumlah peserta yang sama yaitu 35 wali murid dan 10 guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur. Materi yang disajikan adalah pola Pendidikan keluarga dan Bina Bahasa, Bina Moral, Bina Karakter, dan Bina Akhlak. Tahapan kegiatan adalah <i>warming up</i> , pemaparan, pendampingan, penutup.
3	Tim Pengabdian		Survei	Pada pertemuan ini, tim pengabdian melibatkan kepala sekolah, guru, murid, dan wali murid untuk mendapat informasi terkait keberhasilan <i>parenting program</i> . Tim pengabdian melakukan wawancara dan menyebar



angket untuk memastikan keakuratan hasil survei.

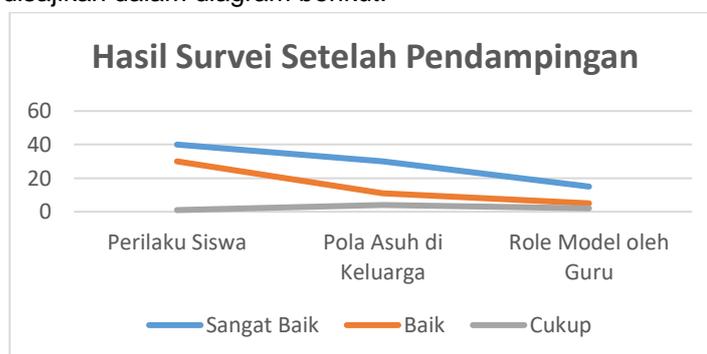
Hasil pada tiap tahapan kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan *parenting program* untuk wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambora Sumbur. Adapun hasil pada tiap tahapan disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Analisis Per Tahapan

Gambar 2. menunjukkan hasil respon dan kemampuan peserta pada tiap tahapan. Tahap *warming up*, peserta cenderung antusias, paham dengan petunjuk tim pengabdian dan mampu menerapkan permintaan tim pengabdian. Tahap pemaparan, antusias peserta mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan tepat pada siang hari. Namun, masalah tersebut tidak mengurangi pemahaman dan kemampuan memperagakan contoh. Tahap pendampingan, antusias peserta naik secara signifikan. Hal ini karena tim pengabdian lebih banyak melibatkan peserta pada kegiatan. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan peserta semakin meningkat. Pada tahap evaluasi, peserta masih menunjukkan antusias tinggi karena terdapat *doorprize* menarik. Gambar 2 juga menunjukkan penurunan persentase respon peserta yang biasa saja. Maknanya, peserta menunjukkan respon baik dan menyambut hangat *parenting program* yang dilakukan.

Berdasarkan pada hasil survei dengan wawancara dan angket, *feedback* dari peserta pendampingan menunjukkan perubahan pola asuh anak di keluarga dan perubahan perilaku murid di sekolah. Hasil tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Hasil Survei setelah Pendampingan

Gambar 3. menunjukkan hasil wawancara dan angket tiga bulan setelah pendampingan. Gambar 3. memberikan informasi bahwa perilaku murid mengalami perubahan sekitar 40% murid mulai menunjukkan Bahasa yang baik dalam berkomunikasi dan menunjukkan akhlak yang cukup baik selama di sekolah. Informasi lainnya yaitu pola asuh anak di keluarga menunjukkan perubahan yang



sangat baik. Wali murid lebih memperhatikan aktivitas anak, perhatian pada setiap masalah anak, dan cenderung menggunakan Bahasa yang tidak kasar ketika menasehati anak. Di sisi lain, guru yang menjadi *role model* setelah pendampingan menunjukkan partisipasi yang sangat baik. Bapak/ Ibu guru SD Negeri 2 Tambora Sumbur telah berhasil menjadi contoh bagi wali murid dalam mendidik anak di keluarga sesuai dengan pola asuh yang telah dilakukan pada pendampingan.

Pembahasan

Pola asuh anak sangat berperan penting bagi anak usia dini. Orang tua dituntut mendidik anaknya dengan sangat baik terutama dari lingkungan keluarga. Dalam pola asuh tersebut, orang tua memberikan pelajaran bagi anak untuk mengenal lingkungan keluarga yang membentuk karakter anak pertama kali. Pola asuh orang tua juga membantu anak untuk mengetahui posisi dan perannya sesuai dengan jenis kelamin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh tersebut membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang harus dipatuhi agar anak bisa diterima oleh lingkungannya. Pola asuh yang baik mampu mendorong anak untuk memperoleh ilmu dunia dan ilmu akhirat yang bermanfaat bagi hidupnya.

Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak dengan teman maupun lingkungannya, karena dalam lingkungan ada pengaruh yang baik dan yang buruk. Orang tua juga perlu memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak agar tidak merasa kesepian dan sendirian, serta pola asuh yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan anak agar anak tidak merasa terpaksa dengan pola asuh tersebut.

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terstruktur dengan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi setelah pendampingan, dengan tiap pertemuan dimulai dengan *warming up*, pemaparan, pendampingan dan penutup. Tujuannya untuk mempermudah tim melaksanakan kegiatan dan memaksimalkan penyerapan materi oleh peserta.

Berdasarkan hasil analisis per kegiatan dan per tahap serta survei setelah kegiatan, parenting program memberi manfaat besar bagi tumbuhnya generasi baru berkarakter, berakhlak dan berprestasi. Adapun pembahasan per kegiatan dan per tahap sebagai berikut:

Socialization (Sosialisasi)

Kegiatan sosialisasi yang diawali dengan kegiatan perencanaan dan dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi terkait pola asuh anak usia dini di keluarga yang disesuaikan dengan kepakaran tim pelaksana. Adapun kegiatan perencanaan dilakukan dengan tim pengabdian datang ke sekolah untuk mendapatkan perizinan dari mitra yaitu pihak sekolah sekaligus melakukan observasi awal. Tim pengabdian menemui Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum untuk mendapat informasi tentang kebutuhan wali murid dalam bidang Pendidikan anak. Setelah mendapat izin, tim pengabdian dan pihak sekolah menentukan jadwal pengabdian. Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan materi yang sesuai dengan kepakaran masing-masing tim pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan materi pada waktu yang telah ditentukan yaitu 2 kali dalam 2 pekan. Sosialisasi dilakukan untuk memperoleh kesepakatan Bersama antara mitra dan tim pengabdian terkait waktu, tempat, materi, dan peserta pendampingan. Hasil tersebut sejalan dengan ungkapan Syarif (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi dapat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Anwar (2022) juga menjelaskan bahwa sosialisasi di lingkungan mitra, maka tim pengabdian dapat menempatkan diri pada posisi yang subjektif untuk memfasilitasi nilai-nilai edukatif.

Assistance (Pendampingan)

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tiga tahap yaitu *warming up*, pendampingan dan penutup. Pada tahap ini, tiap pertemuan tim pengabdian melakukan empat tahap yaitu *warming up* (pemanasan), *Assistance* (pendampingan), dan *Closing* (penutup). Rangkaian kegiatan diawali dengan *warming up* untuk mengetahui fokus peserta sebelum memulai kegiatan. *Warming up* disesuaikan



dengan tema parenting program, usia, profesi dan usia mayoritas peserta. *Warming up* dilakukan dengan melakukan *ice breaking* permainan tebak gambar kegiatan anak di rumah dan sekolah. Tujuan kegiatan *ice breaking* yaitu untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap aktivitas anak.

Pada kegiatan *Warming up*, tim pengabdian memberi pemanasan pada tiap pertemuan. Tujuannya untuk menarik perhatian peserta pendampingan agar lebih fokus. Sebab, wali murid dengan latarbelakang petani, pedagang, nelayan dan wiraswasta yang memiliki segudang aktivitas, fokusnya telah terpecah belah, sehingga sangat sulit untuk menerima masukan dari pihak lain. Dengan cara ini, tim pengabdian mengambil fokus peserta dengan aktivitas santai tapi berbobot. *Warming up* yang dilakukan berupa *ice breaking* dan games. Aktifitas menyenangkan di awal kegiatan membuat peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan hingga akhir. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Satriani yang menyatakan bahwa *ice breaking* merupakan kegiatan yang diterapkan untuk menarik perhatian serta mencairkan suasana (Pratiwi satriani et al., 2018). *Ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas (Marzatifa et al., 2021). Pada hakikatnya, sebelum kegiatan dimulai, wali murid banyak yang berdiskusi sendiri. Dengan adanya pemanasan ini, mereka bisa lebih menyadari bahwa kegiatan akan segera dimulai.

Pada tahap pemaparan materi pendampingan dan kegiatan pendampingan dilakukan dengan menyajikan alur pendampingan dengan menampilkan *power point*. Kegiatan dilanjutkan dengan sebuah *role play* dari tim pengabdian secara bergantian. Pendampingan dengan sebuah peragaan dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan semua tujuan materi agar lebih mudah terserap oleh peserta. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dalam forum. Tujuannya untuk menggali informasi terkait masalah yang dihadapi peserta dan memberikan solusi yang sesuai.

Tahap pemaparan dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan teknologi untuk menampilkan *power point* dengan tujuan agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saade yang menyatakan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang (Saadé & Kira, 2004). Tim pengabdian juga mengadopsi humor untuk mengatasi kebosanan peserta pada pertengahan kegiatan. Pemaparan dilakukan dengan sebuah *role play* dari tim pengabdian secara bergantian. Peragaan tersebut sebagai upaya untuk mengintegrasikan semua tujuan materi agar lebih mudah terserap oleh peserta. Uno menuturkan bahwa metode bermain peran sebagai suatu model penyampaian bertujuan untuk membantu peserta menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (Uno, 2016). Aunurrahman menambahkan bahwa metode bermain peran dirancang khususnya untuk membantu peserta mempelajari nilai-nilai sosial dan moral dan pencerminannya dalam perilaku, membantu para peserta pendampingan mampu mengumpulkan dan mengorganisasikan isu-isu moral dan sosial, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berupaya memperbaiki keterampilan sosial (Aunurrahman, 2014).

Tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada peserta dengan membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dalam forum. Pendampingan dilakukan dengan menggali informasi terkait masalah yang dihadapi peserta dan memberikan solusi yang sesuai. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak dengan melakukan koordinasi yang baik dengan pendidik dan juga orangtua serta mendukung perkembangan anak sesuai dengan tahapannya (Pertiwi et al., 2021). Kegiatan pendampingan ini sesuai dengan pendapat Junita yang mengatakan bahwa *parenting* merupakan pendampingan yang diberikan kepada anak untuk memiliki kecerdasan tertentu, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan perilaku, maupun kecerdasan sosial (Junita, 2021). Lebih lanjut Fauzi, menjelaskan bahwa *parenting* merupakan sebuah proses yang sangat berpengaruh dalam



membentuk karakter dan kecerdasan anak seiring tumbuh kembangnya sejak kecil, remaja, hingga dewasa (Fauzi et al., 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini ditujukan untuk mempengaruhi dan merubah pola asuh anak di keluarga oleh wali murid di SD Negeri 2 Tambah Sumbur.

Di akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan kegiatan penutup dengan memberikan evaluasi dengan *doorprize* berupa *tumbler* 1 buah untuk tiap peserta yang mau menjawab. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemaparan dan pendampingan pada tiap pertemuan. Setelah peserta maju dan menjawab, tim pendamping memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang disampaikan oleh peserta. Penggunaan umpan balik merupakan penegasan yang dilakukan untuk menerima masukan, sehingga mampu mengkritisi pendapatnya sendiri, memperbaiki kesalahan pemahaman, tanpa melukai harga dirinya (Sofyatiningrum et al., 2019). Evaluasi kegiatan yang diterapkan dengan indikator keberhasilan minimal kehadiran peserta dan antusias peserta minimal 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2010) yang menyatakan bahwa evaluasi kegiatan digunakan untuk mengukur kualitas kegiatan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai prosedur (Arifin, 2010).

Evaluation (Evaluasi)

Survei dilakukan tiga bulan setelah program selesai. Survei dilakukan dengan penyebaran angket kepada wali murid, guru dan kepala sekolah. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada semua pihak terkait untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan *parenting* dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri orang tua dalam mengasuh anak di keluarga. Orang tua yang memiliki pengetahuan *parenting* baik akan merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam mengasuh anaknya. Di sisi lain, orang tua yang memiliki pengetahuan luas mampu memberikan pengasuhan dan pendidikan yang terbaik (Herawati, 2019). Pengasuhan yang diberikan orang tua memiliki dampak besar bagi pembentukan karakter, tumbuh kembang, sosial dan emosional anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan *parenting* yang baik akan lebih mudah memahami kebutuhan dan karakteristik anaknya sehingga dapat membangun hubungan yang lebih positif dan harmonis serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi dan stres.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait *parenting program* bagi wali murid dan guru SD Negeri 2 Tambah Sumbur yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu membantu masyarakat memahami pola asuh anak yang baik.

Pertama, tim pengabdian membuat perencanaan kegiatan selama dua pertemuan. Tim mempersiapkan materi dan cara penyampaiannya agar tidak membosankan. Kedua, tim pengabdian menemukan peningkatan antusias dan perubahan perilaku peserta pada tiap tahap kegiatan. Peserta menunjukkan antusias tinggi ketika dilakukan pendampingan dan evaluasi. Hal ini dikarenakan tim pengabdian lebih banyak melibatkan peserta. Ketiga, tim pengabdian menemukan peningkatan pada pola asuh anak di keluarga menjadi lebih baik. Perilaku anak di sekolah dan lingkungan menunjukkan perubahan dengan Bahasa santun dan akhlak yang baik. Selain itu, guru percontohan menjadi lebih bersemangat menjadi *role model* dari kegiatan ini, sehingga tujuan kegiatan tercapai.

Tim pengabdian tidak melibatkan murid dikarenakan sasaran pengabdian ini adalah wali murid dan guru sebagai *role model* bagi masyarakat luas. Di sisi lain, tim pengabdian mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan, yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan peserta karena alasan kesibukan wali murid yang tidak dapat ditinggalkan lebih sering lagi.

Simpulan yang diperoleh dari pengabdian ini bersifat melengkapi dengan mendukung keberhasilan pendampingan parenting program melalui sosialisasi dan pendampingan pola asuh anak



usia dini. Simpulan disesuaikan dengan tujuan pengabdian yaitu membantu masyarakat memahami pola asuh anak yang baik. Simpulannya menunjukkan tingkat ketercapaian yang signifikan pada saat pendampingan pertahap yaitu antusias peserta paling tinggi terdapat pada tahap pendampingan dan penutup. Pemahaman peserta terhadap materi menunjukkan persentase tertinggi pada tahap penutup. Kemampuan peserta dalam mempraktikkan pola asuh anak pada kegiatan memiliki rasio tertinggi pada tahap penutup.

Simpulan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi 1 bulan setelah pendampingan dengan angket dan wawancara diperoleh hasil bahwa perilaku siswa menjadi lebih baik, penggunaan Bahasa mulai sesuai dengan Bahasa anak-anak, akhlak yang mulai berubah ke arah positif, dan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, pola asuh di keluarga menunjukkan perubahan yang baik yaitu orang tua cenderung lebih perhatian dengan anak baik aktivitas di rumah maupun di luar rumah. Wali siswa juga menunjukkan penurunan penggunaan Bahasa kasar ketika marah. Disisi lain, guru yang menjadi role model menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu dapat memberikan contoh kepada wali siswa dalam menerapkan pola asuh yang baik di rumah. Namun, tingkat ketercapaian tertinggi pada hasil pendampingan terdapat pada perubahan perilaku siswa yang diakibatkan oleh perubahan pola asuh orang tua di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak SD Negeri 2 Tambak Sumbur yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat sebagai penyebaran ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. I. (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Lektur.
- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (P. Latifah (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dewantara, K. H. (1961). *Ilmu Pendidikan*. Taman Siswa.
- Fauzi, R. Y., Alfiasari, & Riany, Y. E. (2022). the Influence of Parenting Practices and Characters Toward Subjective Well-Being in Adolescents. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 1(3), 220–228. <https://doi.org/10.29244/jcfc.1.3.220-228>
- Herawati, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4774>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Junita, N. E. (2021). Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.v5i2.11002>
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *AI - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Morrison, G. R., & Rose, S. M. (2014). Research-based instructional perspectives. In J. M. Spector, M.



- D. Merrill, J. Elen, & M. J. Bishop (Eds.), *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (4th ed., pp. 30–38). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_3
- Permen. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. In *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (No. 137; 2, Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/CD.V12i1.26702>
- Pratiwi satriani, N. made, Pudjawan, K., & Suarjana, I. made. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan Ice Breaker terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 312. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16147>
- Saadé, R. G., & Kira, D. (2004). Effectiveness of an Interactive Application to Assist Learning: A Test Case. *Journal of Information Systems Education*, 15(4), 357–363. <https://jise.org/Volume15/n4/JISEv15n4p357.pdf>
- Soemarjan, S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi* (1st ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyatinigrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i2.36>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (14th ed.). Bumi Aksara.

